

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TAYAMUM
MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE *EDUTAINMENT*
PADA SISWA KELAS III-A MIN 1 KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

**Oleh:
SECONDTA HABIB SYARIFAH ZEIN
D97216080**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
MARET 2020**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TAYAMUM
MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE *EDUTAINMENT*
PADA SISWA KELAS III-A MIN 1 KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

SECONDTA HABIB SYARIFAH ZEIN
D97216080

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
MARET 20**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Secondta Habib SyarifahZein

NIM : D97216080

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar / PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode *Edutainment* Pada Siswa Kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya”**

Tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Surabaya, 11 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan

A yellow rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a small emblem in the center, and the number "6000" at the bottom. A handwritten signature is written over the stamp.

Secondta Habib Syarifah Zein

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Secondta Habib Syarifah Zein

NIM : D97216080

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum
Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode *Edutainment*
Pada Siswa Kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Maret 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002



Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Secondta Habib Syarifah Zein telah dipertanggung jawabkan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 24 Maret 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,



Dr. H. Evi Fatimatus Rusydiyah, M.Ag,

NIP. 197312272005012003

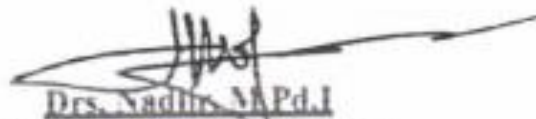
Penguji II,



Taufik, M.Pd.I

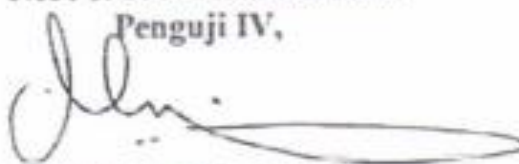
NIP. 19730202007011040

Penguji III,


Drs. Nadhir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji IV,



Dr. Munawir, M.Ag,

NIP. 196508011992031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SECONDTA HABIB SYARIFAH ZEIN
NIM : D97216080
Fakultas/Jurusan : PENDIDIKAN DASAR/PGMI
E-mail address : secondtahabib43@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TAYAMUM MATA PELAJARAN FIQIH

MELALUI METODE EDUTAINMENT PADA SISWA KELAS III-A

MIN 1 KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2020

Penulis

(SECONDTA HABIB SYARIFAH ZEIN)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Secondta Habib Syarifah Zein. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode *Edutainment* Pada Siswa Kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing I: **Drs. Nadlir, M.Pd.I** dan Pembimbing II: **Dr. H. Munawir, M.Ag.**

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Metode *Edutainment*, Materi Tayamum Mata Pelajaran Fiqih.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya pada materi tayamum mata pelajaran fiqih. Hal tersebut diketahui saat wawancara dengan guru mata pelajaran pada tahap pra siklus bahwa pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, kurangnya penggunaan metode yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi kurang termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan kegiatan pra siklus dapat diketahui dari 35 siswa hanya 10 siswa yang tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh hanya 28,57% dengan rata-rata 68,91.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Penerapan metode *edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqh pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. (2) Peningkatan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqh setelah menggunakan metode *edutainment* pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya dengan jumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode *edutainment* pada materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 77,67% (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 89,28 (Baik). Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 71,42% (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 87,5% (Baik). (2) Peningkatan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih setelah menggunakan metode *edutainment*, persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada pra siklus yaitu 28,57% (Sangat Kurang) dengan rata-rata 68,91 (Cukup). Untuk siklus I meningkat menjadi 57,14% (Kurang) dengan rata-rata 75,54 (Cukup). Sedangkan untuk siklus II meningkat menjadi 88,57% (Baik) dengan rata-rata 84,02 (Baik).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
PERSETUJUAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR RUMUS	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

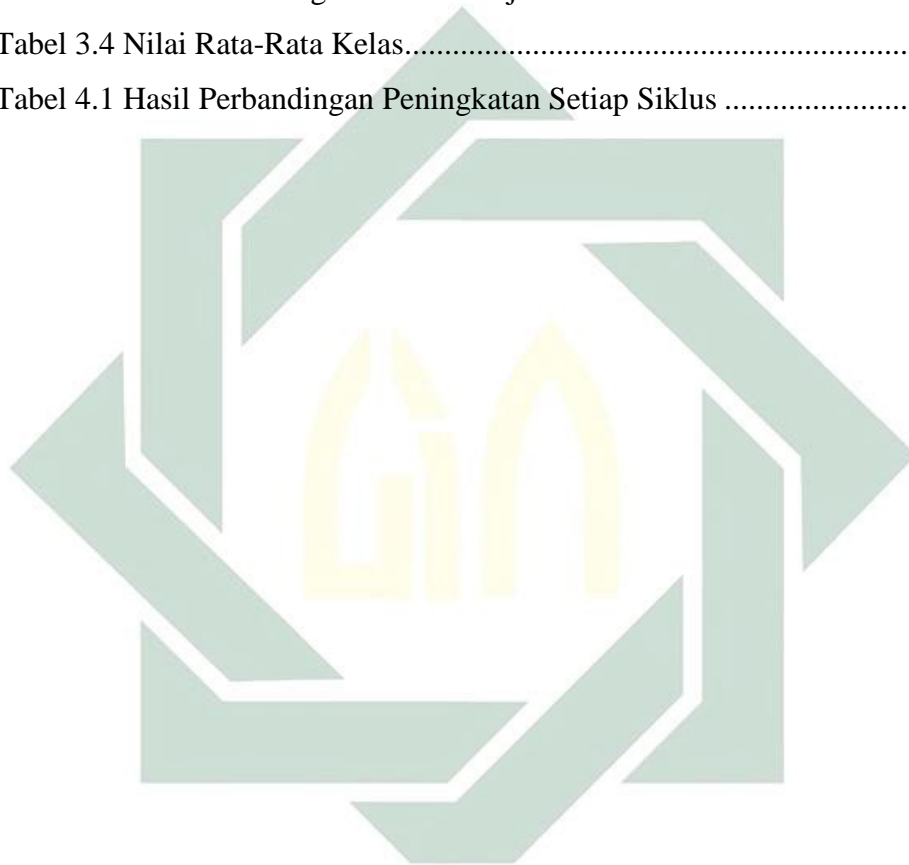
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Tindakan yang Dipilih.....	9
E. Lingkup Penelitian	10
F. Signifikansi Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Materi Tayamum	14
1. Hasil belajar	14
a. Pengertian Hasil Belajar	14
b. Indikator Hasil Belajar	17

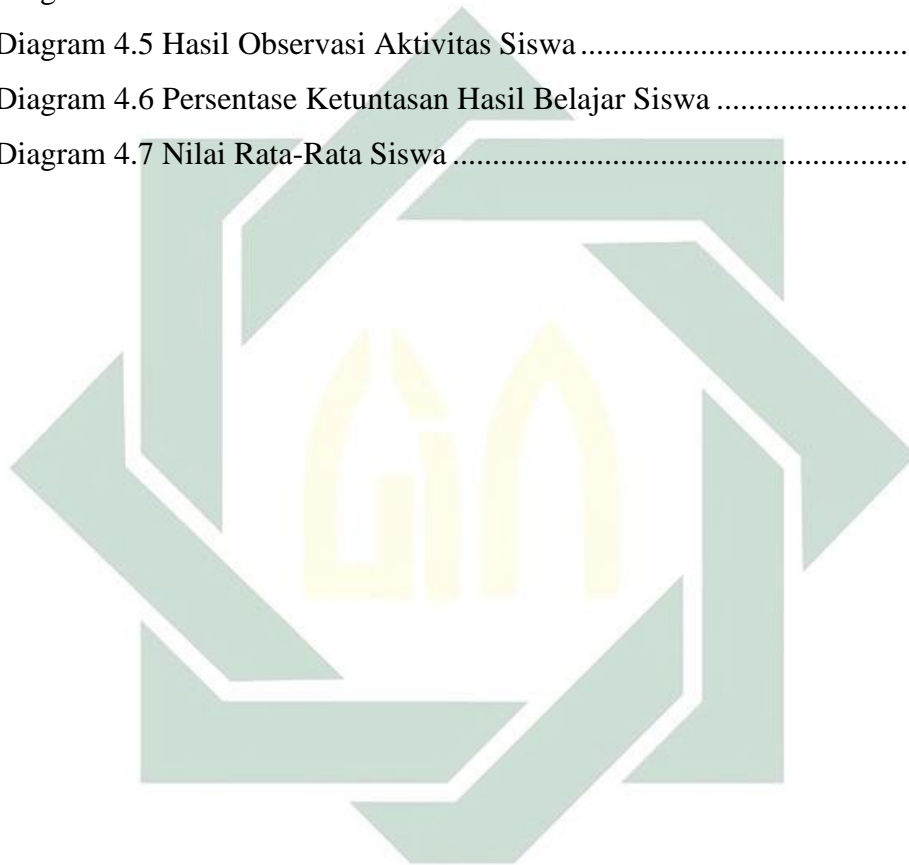
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar Taksonomi Bloom	17
Tabel 3.1 Nilai Observasi Aktivitas Guru.....	74
Tabel 3.2 Nilai Observasi Aktivitas Siswa	75
Tabel 3.3 Persentase Tingkat Hasil Belajar Siswa.....	78
Tabel 3.4 Nilai Rata-Rata Kelas.....	79
Tabel 4.1 Hasil Perbandingan Peningkatan Setiap Siklus	122



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus.....	86
Diagram 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	93
Diagram 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	105
Diagram 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru	113
Diagram 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	115
Diagram 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	117
Diagram 4.7 Nilai Rata-Rata Siswa	118



DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Persentase Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	75
Rumus 3.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar.....	77
Rumus 3.3 Rata-Rata Kelas	78

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung seumur hidup dan telah terprogram dengan baik dalam bentuk pendidikan formal, maupun nonformal melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan yang dapat dilaksanakan baik di sekolah, maupun luar sekolah, agar peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan individu dalam mengenal peranan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹ Madrasah Ibtidaiyah selalu membekali peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau yang biasa disingkat PAI bertujuan untuk menyempurnakan akhlakul karimah tanpa melupakan kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta pendidikan agama yang berdasarkan pada keimanan dan praktik beribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 23

Fiqih adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci. Pentingnya belajar fiqh bagi peserta didik ditingkat Madrasah Ibtidaiyah ialah selain belajar ilmu agama tetapi juga dapat membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik. Pembelajaran fiqh harus dimulai sejak dini, dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pembelajaran fiqh merupakan ilmu terpenting yang harus dipelajari, dipahami, serta diamalkan oleh setiap individu. Oleh karena itu, mata pelajaran fiqh sangat penting dalam penerapan kehidupan sehari-hari, karena ilmu fiqh tidak akan pernah lepas dengan peserta didik dalam kehidupan manusia.³

Dalam pembelajaran fiqh kelas III SD/MI, telah mengajarkan peserta didik terkait materi tayamum. Pentingnya mempelajari materi tayamum kepada siswa adalah agar siswa mengetahui bahwa bersuci itu mudah,

³ Dedek Nursiti Khodijah, dkk., “Peranan Salat Dhuha terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII SMP An-Nadwa Islamic Center Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017”, *EduRiligia*, Vol.1, No.2, 2017, hlm. 274

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas III-A di MIN 1 Kota Surabaya, diperoleh informasi bahwa hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih di kelas III-A ini masih rendah dan materi tayamum merupakan materi yang sulit dipahami oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa kelas III-A pada materi tayamum mata pelajaran fiqih dari guru pengampu mata pelajaran. Berdasarkan data nilai siswa, maka diketahui bahwa hanya ada 10 siswa yang tuntas di atas KKM dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 28,57% dan 25 siswa yang belum tuntas dengan persentase sebesar 71,43% dari 35 jumlah siswa yang ada.⁴ Berdasarkan data nilai siswa, rata-rata yang diperoleh sebanyak 68,91. Rata-rata nilai kelas tersebut menunjukkan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal hasil belajar secara klasikal yaitu ≥ 80 .

Guru menjelaskan bahwa penyebab siswa sulit dalam memahami materi tayamum yaitu kurang tertariknya siswa dalam proses pembelajaran

[illegible]

fiqih, siswa juga kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak yang tidak fokus, serta siswa banyak yang masih ramai dan berbicara sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kenyataannya banyak juga peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktik, sehingga masih banyak siswa yang belum bisa mempraktikkan tayamum secara urut dan benar. Hal tersebut juga dapat menghambat dalam proses pembelajaran.

Adapun materi tayamum di kelas III-A ini masih dianggap kurang efektif dan kurang melibatkan peserta didik. Dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Disamping itu, masih banyak siswa yang kurang percaya diri, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar peserta didik baik sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi rendah, karena ketika guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik banyak yang tidak memperhatikan dan enggan untuk membaca buku pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru.

Berbagai permasalahan di atas, salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih yaitu kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat karena metode pembelajaran sangatlah berpengaruh. Metode pembelajaran

juga memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Cara penyampaian materi yang komunikatif terbukti lebih disenangi oleh siswa. Apabila materi yang disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka akan kurang dapat dicerna oleh siswa. Guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan dan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan upaya dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan karakteristik siswa kelas III-A yang masih pada tahapan operasional konkret, dimana siswa masih aktif, suka bermain, dan selalu menginginkan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya melalui metode *edutainment*.

Metode *edutainment* adalah gabungan antara *education* dan *entertainment* yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan antara pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran yang menyenangkan, di dalamnya terdapat permainan (*game*), bermain peran (*role play*), demonstrasi, multimedia, dan selipan humor dalam penyampaian

Peneliti memilih menerapkan metode *edutainment* ini karena banyak penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya menggunakan metode tersebut. Penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suhada, dkk yang berjudul *Penerapan Metode Edutainment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar* telah membuktikan bahwa dalam hasil penelitian mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan tiga siklus. Pada siklus I meningkat menjadi 85,56. Sedangkan pada siklus II, ada peningkatan hasil belajar siswa menjadi 89,26 dan pada siklus III meningkat menjadi 90.⁷ Dalam penelitian yang disusun oleh Suhada, dkk terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

⁶ Rebecca Anrini Sianturi. “Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita”, *Artikel Penelitian*.

⁷ Suhada, dkk. “Penerapan Metode Edutainment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2017, hlm. 8

Persamaannya terdapat pada penggunaan metode pembelajaran yang akan peneliti gunakan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang Penerapan Metode *Edutainment* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum Melalui Metode *Edutainment* Pada Siswa Kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada mata pelajaran yang dibahas.

Hasil penelitian yang lainnya juga telah didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfadhilah Rusydi yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I* telah membuktikan bahwa pada penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar IPS Murid SD Kartika XX-I sesudah menggunakan metode *edutainment* dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, diketahui bahwa hasil belajar murid sebelum menggunakan metode *edutainment* adalah 75%, sedangkan sesudah menggunakan metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar murid sebesar 90%. Dalam penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan,

dan mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran yang diteliti yakni mata pelajaran fiqih.⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penerapan metode *edutainment* menunjukkan bahwa penelitian berhasil dan sangat efektif untuk dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode *Edutainment* Pada Siswa Kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya?

⁸ Nur Alfaydhillah Rusydi, "Pengaruh Penerapan Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I", *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, September 2018, hlm. 146

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

4. Kompetensi Dasar

1.3 Meyakini akan kemudahan syariat Islam dalam bersuci (tayamum)

2.3 Membiasakan perilaku sabar dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap tata cara tayamum.

3.3 Memahami tata cara tayamum.

4.3 mempraktikkan tayamum bagi orang sakit

5. Indikator Pencapaian

1.3.1 Menunjukkan sikap syukur atas pengalaman bersuci (tayamum)

2.3.1 Menunjukkan perilaku jujur, percaya diri, dan tanggung jawab dalam mengamalkan tata cara tayamum.

3.3.1 Menjelaskan pengertian tayamum

3.3.2 Menyebutkan sebab-sebab diperbolehkan tayamum

KAJIAN TEORI

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pemahaman dan ilmu yang baru, berlatih, serta terjadinya perubahan tingkah laku dengan keadaan sadar/sengaja yang relatif baik ketika berpikir dan bertindak. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar adalah saat tujuan pembelajaran berhasil tercapai baik dari segi kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Penilaian hasil belajar adalah proses memberikan nilai terhadap hasil kerja siswa yang telah dicapai oleh siswa. Menurut Nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi-materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 38

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 30

b. Indikator Hasil Belajar

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5

[illegible]

Tabel 2.1
Indikator Hasil Belajar Taksonomi Bloom

Ranah Afektif

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah Afektif - Menerima	Menanyakan, Memilih, Mengikuti, Menjawab, Melanjutkan, Memberi, Menyatakan, Menempatkan, dll.
	- Merespon	Melaksanakan, Membantu, Menawarkan Diri, Menyambut, Menolong, Mendatangi, Melaporkan, Menyumbangkan, Menyesuaikan diri, Berlatih, Menampilkan, Membawakan, Mendiskusikan, Menyatakan Setuju, Mempraktekkan, dll.
	- Menghargai	Menunjukkan, Menyatakan Pendapat, Mengambil Prakarsa, Mengikuti, Memilih, Ikut Serta, Menggabungkan diri, Mengundang, Mengusulkan, Membedakan, Membimbing, membenarkan, Menolak, Mengajak, dll.
	- Mengorganisasikan	Merumuskan, Berpegang Pada, Mengintegrasikan, Memodifikasi, Mengaitkan, Menghubungkan, Menyusun, Mengubah, Melengkapi, Menyempurnakan, Menyesuaikan, Menyamakan, Mengatur, Memperbandingkan, dll.
	- Karakterisasi menurut nilai	Bertindak, Menyatakan, Memperhatikan, Melayani, Membuktikan, Menunjukkan, Bertahan, Mempertimbangkan, dll.

Ranah Kognitif

No	Ranah	Indikator
2.	Ranah Kognitif - Mengingat	Menemukenali (Identifikasi), Mengingat Kembali, Membaca, Menyebutkan, Melafalkan, Menghafal, Menyusun daftar, Menggaris bawahi, Menjodohkan, Memilih, Memberi definisi, Menyatakan.

1) Faktor Internal, yakni sebagai berikut:¹⁷

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor intern siswa, yaitu hal-hal yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.¹⁸ Maksud dari faktor internal adalah keadaan/kondisi fisik siswa (faktor dari dalam diri peserta didik) dan kondisi psikologis siswa. Berikut beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

a) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar untuk belajar berjalan meskipun anak tersebut dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan bisa melakukannya.

b) Faktor kecerdasan atau inteligensi

Pada umumnya berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi oleh faktor kecerdasan. kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Bila dikaitkan dengan kecerdasan, otak merupakan organ yang penting dibandingkan

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 162

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), hlm. 184

organ yang lain, karena otak sebagai organ pengendali tertinggi dari hampir seluruh aktivitas siswa.

c) Faktor latihan dan ulangan

Faktor latihan dan ulangan juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan rajin berlatih, sering latihan berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa akan semakin dikuasai.

d) Faktor motivasi

Dalam kegiatan belajar, peserta didik membutuhkan motivasi belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa, sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.¹⁹ Karena motivasi sangat penting bagi setiap manusia sebagai pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

e) Faktor pribadi

Setiap manusia tentunya memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Sehingga faktor pribadi ini juga sangat berpengaruh bagi hasil belajar siswa.

¹⁹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 115

Dalam proses belajar mengajar, tentunya ada siswa yang memiliki satu tingkat keberhasilan yang berbeda dengan lainnya. Adapun nilai tinggi rendahnya hasil belajar siswa ini telah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

a. Fiqih

²² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 23-24

²³ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 31

ilmu (pengetahuan), yaitu memahami sesuatu secara mendalam, pengetahuan yang tidak mudah diketahui umum, maupun pengetahuan yang didapati dengan jalan mempergunakan kecerdasan dan kebijaksanaan yang mendalam.

Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari syariat Islam yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci.²⁴ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu (pengetahuan) yang membahas tentang ajaran islam dalam aspek hukum atau syariat secara mendalam.

b. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membahas ajaran agama Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya. Dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ini, siswa diarahkan untuk mendorong, memahami, menghayati syari'at Islam agar bisa diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran fiqih adalah membiasakan shalat, bersuci, puasa, dan gemar dalam melakukan infaq

²⁴ Rahmat Syafei, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 11

dan bershodaqoh. Sedangkan dalam kegiatannya, Madrasah telah merencanakan melalui dua kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan pendalaman materi yang berkaitan dengan Shalat, Bersuci, Puasa, Haji, Zakat, Infaq, dan Shodaqoh.
- 2) Melalui halaqoh kajian Islam serta kegiatan aplikasi melalui jadwal khusus seperti Shalat berjama'ah, pondok Ramadhan, dan Hari Gerakan Amal. (Jum'at beramal)

Berikut mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik diantaranya adalah.

- 1) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam secara terperinci dan menyeluruh dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 2) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 3) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai bentuk perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam.²⁵

Selain itu, terdapat ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, yakni meliputi:

²⁵ Permenag, *Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, hlm. 41

وَإِن كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ

فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ

“Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang bersih (suci), maka usaplah muka dan kedua tanganmu dengan tanah itu”. (QS. Al-Maidah: 6)

Jadi tayamum merupakan pengganti wudhu atau mandi sebagai keringanan bagi orang yang tidak dapat menggunakan air karena halangan, seperti sakit atau dalam perjalanan yang sulit menemukan air atau karena memang tidak adanya air.

c. Hal-Hal yang Membatalkan Tayamum

Adapun hal-hal yang membatalkan tayamum yaitu:

- 1) Semua hal yang membatalkan wudhu.
- 2) Melihat ada air sebelum sholat, kecuali bagi orang yang bertayamum karena sakit.
- 3) Murtad, keluar dari Islam.

³⁰ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Darul Haq: Jakarta, 2016), hlm. 359

d. Tata Cara Tayamum

Adapun tata cara tayamum adalah³¹:

- 1) Membaca basmalah dan niat.

Niat

نَوَيْتُ التَّيَمُّمَ الْإِسْتِبَاحَةَ الصَّلَاةَ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku niat bertayamum untuk dapat mengerjakan sholat fardhu karena Allah”.

- 2) Menempelkan kedua telapak tangan di dinding (tempat) yang berdebu.
- 3) Menipiskan tanah atau debu dengan meniup kedua telapak tangan.
- 4) Mengusapkan tanah atau debu ke muka dengan sekali usapan.
- 5) Menempelkan kedua telapak tangan di dinding lain / tempat lain yang berdebu.
- 6) Menipiskan tanah atau debu dengan meniup kedua telapak tangan.
- 7) Mengusapkan tanah atau debu ke tangan kanan dan kiri sampai siku dengan sekali usapan.
- 8) Berdoa sebagaimana doa sesudah wudhu.

Dalam melakukan tayamum, ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu tayamum itu dilakukan dengan dua tepukan, tepukan yang pertama untuk wajah dan tepukan selanjutnya untuk kedua tangan sampai siku.

³¹ Buku Siswa Fikih Kelas III MI, *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), hlm 27-29

siswa. Oleh karena itu, metode yang ditetapkan oleh seorang guru akan mendapatkan suatu hasil yang optimal jika metode itu dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika seorang pendidik tidak mampu menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan, maka seorang pendidik tersebut dapat dikatakan tidak akan melaksanakan tugasnya dengan baik.³⁶

pembelajaran.⁴² Pada jurnal tersebut pula disebutkan bahwa suatu metode tidak memiliki kerangka konseptual pembelajaran yang sistematis, sama halnya dengan metode *edutainment* ini yang tidak memiliki fase-fase pembelajaran secara berurutan dalam menyampaikan materi. Maka dari itu, metode *edutainment* bukan merupakan suatu model pembelajaran.

Selain membuat siswa merasa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan metode *edutainment*, guru dapat menciptakan suasana yang gembira dan senang dengan beberapa hal, diantaranya adalah.

1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif.

Lingkungan kelas mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan menyerap informasi.

2) Menarik Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

3) Melibatkan Emosi Positif

Emosi Positif sangat membantu pembelajaran karena perasaan mampu menentukan kualitas siswa dalam belajar. Seperti halnya,

⁴² Suhada, dkk. “Penerapan Metode Edutainment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2017, hlm. 8

guru dapat memberikan pujian/*reward* kepada siswa, sehingga siswa akan mendapatkan emosi positifnya, karena merasa hasil kerjanya dihargai oleh gurunya.

4) Melibatkan Semua Indera dan Pikiran

Siswa dapat belajar dengan cara merasakan, melihat, meraba, mendengarkan serta menyentuh. Dengan cara tersebut, maka proses pembelajaran akan terasa lebih mudah. Dikarenakan dalam proses pembelajaran, siswa dapat memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru dan guru memberi tugas kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, serta dapat meningkatkan daya ingat siswa, dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.⁴³

Edutainment sebagai proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis, sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Konsep metode *edutainment* ialah menciptakan suasana pembelajaran dimana anak didik dibuat nyaman mungkin dan senang terhadap apa yang diajarkan oleh guru (pengajar). Dengan demikian, dapat mempermudah siswa dalam belajar memahami materi yang diajarkan.

Dalam perjalanannya, *edutainment* meliputi berbagai bentuk, seperti *Humanizing the Classroom*, *Active Learning*, *the Accelerated Learning*, *Quantum Learning*, *Quantum Teaching* dan lain sebagainya. Adapun konsep dasar dari masing-masing metode ini adalah:

a. *Humanizing the Classroom*

Humanizing dapat diartikan memanusiakan, *the Classroom* artinya ruang kelas. Jadi dari kedua istilah tersebut berarti memanusiakan ruang kelas. Maksud dari istilah tersebut adalah bahwa guru hendaklah memperlakukan siswanya sesuai dengan kondisi mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, ruang kelas juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran, sehingga dimana pun pembelajaran itu dilakukan, pembelajaran masih bisa tetap berlangsung, baik di alam bebas, di dalam maupun di luar kelas.⁴⁴

b. *Active Learning*

Active berarti aktif, sedangkan *learning* adalah pembelajaran. Berarti yang artinya pembelajaran aktif. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Melvin I. Silberman, belajar merupakan konsekuensi otomatis dari informasi kepada siswa. Karena belajar membutuhkan mental sekaligus tindakan. Pada saat kegiatan belajar aktif, siswa melakukan pekerjaan belajar. Dasar dari pembelajaran aktif adalah siswa mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

⁴⁴ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), hlm. 32

Pembelajaran dengan pendekatan *somatic* berarti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dengan menggunakan indra peraba. Dengan pendekatan ini, guru menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif.

Pembelajaran dengan pendekatan *auditory* berarti mengajak peserta didik untuk belajar dengan berbicara dan mendengar. Guru harus mampu memberikan stimulus pada peserta didik untuk membahas apa yang mereka pelajari. Guru juga harus mengajak mereka untuk memecahkan masalah, mengumpulkan informasi, dan berdiskusi dengan peserta didik lain tentang materi untuk mengetahui bagaimana menerapkannya dalam kehidupan.

Pembelajaran dengan pendekatan visual berarti mengajak peserta didik untuk mengamati dan menggambarkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih visual dengan menunjukkan gambar.

[illegible]

Quantum Learning memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.
- 2) Untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan.
- 3) Untuk menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak.
- 4) Untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir
- 5) Untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran.

Salah satu konsep dasar dari *Quantum Learning* adalah bahwa belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga informasi dapat masuk dengan lebih mudah dan terekam dengan baik di memori otak. *Quantum Learning* sangat menekankan pada perolehan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

e. Quantum Teaching

Quantum Teaching berarti badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitas. Dengan arti lain, *Quantum Teaching* mencakup cara-cara yang baru untuk memudahkan proses belajar dengan memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, serta fokus pada hubungan yang dinamis di dalam kelas pada apa pun mata pelajaran yang diajarkan. Dalam *Quantum Teaching* juga mengubah suasana belajar yang membosankan ke dalam suasana belajar yang gembira dan

Sebagaimana diungkapkan oleh Bobbi dePorter bahwa *Quantum Teaching* menunjukkan bagaimana menjadi guru yang baik. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru mampu membawa dunia peserta didik ke dunianya guru dan mengantarkan dunia guru ke dunia peserta didik. Sehingga guru dituntut harus bisa diterima oleh peserta didik dan akrab dengan dunia mereka.

3. Prinsip-Prinsip *Edutainment*

Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman dan menyenangkan terhadap apa yang telah diajarkan merupakan konsep *edutainment*. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran *edutainment*. Berikut prinsip-prinsip pembelajaran *edutainment* menurut Suyadi adalah:

- a. Dapat menjembatani proses belajar dan proses mengajar, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Pembelajaran *edutainment* berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan yang didasari 3 asumsi, yakni meliputi:

- 1) Perasaan gembira akan mempercepat pembelajaran, sedangkan ketika perasaan lagi negatif seperti halnya terancam, takut, sedih, merasa tidak mampu sehingga akan memperlambat belajar bahkan menghentikannya.
 - 2) Jika mampu mengontrol emosi secara baik dan menggunakan potensi nalar, maka akan menghasilkan lompatan prestasi belajar.
 - 3) Mengoptimalkan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengakomodir gaya dan keunikan belajar siswa.
- c. Pembelajaran yang lebih humanis
- d. Pembelajaran diawali dengan menggali dan memahami kebutuhan anak sekaligus menempatkan anak sebagai subyek pendidikan.⁴⁹

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Edutainment*

Adapun kelebihan metode *edutainment* diantaranya adalah.

- a. Membuat anak merasa senang dan membuat belajar menjadi terasa lebih mudah.
- b. Memperkuat pemahaman materi pembelajaran karena mendesain pembelajaran dengan pemberian adanya selipan humor atau permainan edukatif, terjalin komunikasi yang baik antara guru dan anak, penuh keakraban, penuh kasih sayang dalam berinteraksi dengan anak.

⁴⁹ Santoso, “Penerapan Konsep Edutainment dalam Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”, *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2018.

- c. Menyampaikan materi pelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan usia dan kemampuan anak serta memberi pujian dan hadiah sebagai motivasi agar anak memiliki hasil belajar yang optimal.⁵⁰

Sedangkan kelemahan dari metode *edutainment* dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu.

- a. Dari sisi psikologis guru yang sedang tidak stabil akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku guru di dalam kelas.
- b. Guru yang memiliki kekurangan dalam memahami konsep metode *edutainment* yang digunakan akan menghambat pula terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.
- c. Bahan-bahan pembelajaran yang kurang memadai dalam penerapan konsep metode *edutainment* ini juga menjadi faktor penghambat.
- d. Lingkungan serta suasana kelas yang kurang kondusif, kurang nyaman dan aman bagi anak, maka akan berdampak pada sisi psikologis anak, serta menjadi faktor yang menghambat guru dalam menggunakan metode ini.
- e. Waktu yang kurang memadai dikarenakan terbatas akan menjadi penghambat untuk para siswa yang mampu dalam memahami pembelajaran dengan baik.⁵¹

⁵⁰ Fatikhatul Maghfuro dan Febrita Ardianinsih, “Metode Edutainment Bermedia Video terhadap Hasil Belajar IPA Anak Autis di Kelas Khusus SDNP Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Khusus*.

⁵¹ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Metode *edutainment* yang digunakan pada penelitian ini dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, serta terdapat permainannya dalam penyampaian materi. Sehingga metode ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya, yang sebagian besar siswanya masih suka bermain. Kegiatan belajar yang menyenangkan akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan apabila aplikasi pembelajaran dan hiburan dikombinasikan menjadi satu.⁵² Konsep belajar dengan menggunakan metode *edutainment* merupakan metode pembelajaran yang disenangi siswa, dan telah menjadi salah satu metode pembelajaran yang sukses dan berpengaruh luar

[illegible]

Terdapat berbagai contoh penerapan metode *edutainment* pada materi tayamum yang dapat menciptakan suasana menyenangkan, menghibur, dan mengaktifkan siswa. Sehingga siswa tidak hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru saja, melainkan ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga akan memberikan *reward* bagi siswa yang sangat aktif dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun bentuk penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran ini adalah guru menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Selain itu, terdapat pula permainannya. Nama permainannya adalah bola kertas, yang nantinya guru akan membentuk kertas menjadi bola kertas, dan cara bermainnya dilakukan bersama teman sekelompoknya masing-masing. Permainan ini juga dapat dilakukan secara individu, dimana bola kertas tersebut berpindah dari siswa satu ke siswa lainnya dengan menyanyikan

[illegible]

Penelitian menggunakan metode *edutainment* pernah dilakukan oleh Badrus Zaman dengan judul *Edutainment* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 86% dari siklus I, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Penelitian tersebut dilakukan pada bulan Juni tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat dirasakan oleh siswa dalam mencapai prestasi belajar. Metode pembelajaran yang sangat menarik dan menghibur siswa, maka tidak akan menimbulkan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁵⁴

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Hasan Maftuh dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Konsep *Edutainment* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Boyolali. Berdasarkan hasil penelitian, konsep metode *edutainment* dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh dengan rata-rata nilai sebesar 77,50 yang kemudian meningkat menjadi 88 pada siklus II. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan guru Pendidikan

[illegible]

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat guru mengajar dengan tujuan perbaikan atau terjadinya peningkatan kualitas dalam proses dan praktik pembelajaran.⁵⁶ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi suatu masalah dengan cara memberikan tindakan-tindakan nyata untuk mengatasi persoalan yang ada.

Menurut Suyanto, Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di dalam kelas. PTK bersifat reflektif, artinya dalam proses penelitian, guru sekaligus menjadi peneliti selalu memikirkan mengapa ada suatu dampak tindakan yang terjadi di kelas. Dari pemikiran itu, kemudian peneliti mencari

50

diselesaikan pada praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini di kelas. Jadi permasalahan yang diteliti nyata dan aktual dalam pembelajaran di kelas.

3. *Self-reflective inquiry* yang artinya adalah penelitian melalui refleksi diri.

Dimana guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di dalam kelas, dan apa akibatnya dari tindakan yang dilakukan. Seperti halnya, apa saja dampak yang akan terjadi bagi siswa, mengapa dampak yang terjadi seperti itu, dan yang terpenting adalah bagaimana cara mengatasi dampak tersebut agar tidak terjadi secara berkelanjutan.⁵⁹

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, model yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin ini dipilih oleh peneliti karena model ini lebih mudah dipahami dan dipraktikkan dibandingkan dengan beberapa model Penelitian Tindakan Kelas yang lainnya. Model Kurt Lewin ini merupakan penelitian berbentuk spiral yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus. Model Kurt Lewin sering dijadikan sebagai acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan (*action research*).⁶⁰ Model Kurt Lewin ini menjelaskan bahwa ada empat komponen dalam penelitian tindakan kelas, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 46

⁶⁰ Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Digital Press, 2013), hlm. 40

1. Perencanaan (*Planning*)

2. Tindakan (*Acting*)

3. Pengamatan (*Observing*)

⁶² Rido Kurniyanto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), hlm. 9

Selanjutnya pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan di kelas pada proses pembelajaran berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan meliputi: mengamati pemahaman dan keterampilan setiap siswa-siswi terhadap penguasaan materi pembelajaran dan mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan PTK. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.⁶³

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus peneliti lakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, dan mencatat kekurangan apa saja yang belum berhasil dalam melakukan PTK ini untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai dengan baik.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Surabaya. Adapun peneliti memilih tempat ini, dikarenakan madrasah ini memiliki sarana

⁶³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013), hlm. 6

prasarana yang lengkap, serta suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan peserta didiknya baik hati, ramah, dan penurut.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu pada bulan November 2019.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus yang dilaksanakan, dapat diamati terjadinya peningkatan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih melalui metode *edutainment* pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa III-A MIN 1 Kota Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020.

b. Karakteristik subyek penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Keseluruhan siswa yang diamati pada penelitian ini berjumlah 35 siswa, yang terdiri atas 19 laki-laki

C. Variabel yang diteliti

1. Variabel Input : Siswa-siswi kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.
2. Variabel Proses : Metode *Edutainment*.
3. Variabel Output : Peningkatan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih.

- b) Siswa memperhatikan tayangan video tentang tayamum.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait video yang telah ditayangkan.
- d) Siswa memperhatikan tata cara tayamum secara urut dan benar.
- e) Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan tayamum di depan kelas.
- f) Guru memberikan permainan bola kertas kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan.
- g) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.
- h) Guru memanggil ketua kelompok untuk dijelaskan prosedur permainan dan siswa memperhatikan.
- i) Siswa yang ditunjuk oleh kelompoknya maju ke depan mengambil 1 bola kertas yang berisi pertanyaan dari guru.
- j) Setiap kelompok mendiskusikan jawabannya dari pertanyaan yang diperoleh.
- k) Setiap kelompok maju ke depan membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima secara bergiliran.
- l) Siswa menerima lembar kerja peserta didik secara individu.
- m) Siswa menerima penjelasan singkat terkait tugas yang diberikan oleh guru.

- n) Siswa menjawab soal LKPD yang diberikan oleh guru secara individu.
- o) Siswa mempraktikkan tayamum bagi siswa yang dipanggil oleh guru.
- p) Siswa yang aktif diberi penghargaan/reward dari guru sebagai bentuk apresiasi selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

- Guru dan seluruh siswa memberikan penguatan.
- Guru meminta siswa untuk menyimpulkan isi dari pembelajaran materi tayamum.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.
- Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran fiqh materi tayamum di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada

RPP siklus I dengan melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II ini, peneliti akan menunjukkan gambar tata cara tayamum secara urut dan benar kepada siswa.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses siklus II pada materi tayamum mata pelajaran fiqih di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Adapun hal yang dapat dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran fiqih materi tayamum dengan menggunakan metode *edutainment*.
- b. Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti halnya mengisi lembar observasi yang meliputi lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, dan lembar kerja siswa.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas penerapan metode *edutainment* dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

mengetahui hasil tes tentang pengaruh penerapan metode *edutainment* terhadap hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu penelitian juga dibantu dengan adanya sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data-data tersebut dapat diperoleh.⁶⁸ Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer, dan sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer diantaranya adalah:

1) **Siswa**

Sumber data siswa untuk mendapatkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqh kelas III dengan menggunakan metode *edutainment*.

2) Guru

Sumber data guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam penerapan metode *edutainment* terhadap peningkatan hasil belajar siswa materi tayamum mata pelajaran fiqih.

⁶⁸ Mardalis, *Metode Pendidikann Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diantaranya adalah data nilai, dokumentasi, dan buku.⁶⁹

2) Lembar Instrumen observasi aktivitas siswa, untuk memperoleh data aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
(Terlampir)

c. Tes

Tes adalah latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa.⁷² Menurut Sudijono, tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian.⁷³ Pada penelitian ini teknik tes yang digunakan peneliti adalah tes tulis dan non tes. Tes tulis digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa, sedangkan non tes digunakan untuk mengukur sikap dan tingkat keterampilan siswa.

1) Tes tulis

Tes tulis dilakukan untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar siswa dari ranah kognitif pada materi tayamum mata pelajaran fiqh melalui metode *edutainment* pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Tes tulis adalah tes yang soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik berupa tulisan. Jawaban tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat, tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik,

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 131

⁷³ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007), hlm. 6

diagram, dan lain-lain.⁷⁴ Bentuk penilaian tes tulis yang digunakan pada penelitian ini adalah isian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal-soal tes. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan tes tulis tersebut adalah berupa soal isian sebanyak 10 butir soal. (Terlampir)

2) Non tes

Non tes dilakukan untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar siswa dari ranah afektif dan psikomotor pada materi tayamum mata pelajaran fiqih melalui metode *edutainment* pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Penilaian sikap ini dilakukan dengan mengamati siswa secara individu selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada penilaian keterampilan, siswa mempraktikkan tayamum secara individu. Bentuk penilaian non tes pada penilaian sikap (ranah afektif) menggunakan penilaian ceklist. Sedangkan penilaian keterampilan (ranah psikomotor) menggunakan penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja merupakan tes dalam bentuk praktik. Penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam mempraktikkan tayamum. Adapun instrumen penilaian sikap dan keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini telah terlampir.

⁷⁴ Junaedi dan Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran MI*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), hlm. 83

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁷⁵ Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai laporan tertulis tentang peristiwa berupa gambar, dokumen resmi, foto, catatan mengenai peristiwa yang isinya dapat memberikan penjelasan atas gambaran terhadap suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga pendidikan sebagai penunjang/penguat data yang diperoleh, meliputi gambar, dokumen nilai, dan foto kegiatan. Adapun dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan obyek penelitian yakni meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas, keadaan guru, keadaan siswa, visi dan misi sekolah, dan sebagainya.

3. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan dan untuk mengkaji data dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian, yaitu untuk membuktikan benar tidaknya suatu data sehingga

⁷⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 123

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif analisa, yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan persentase atau biasa disebut frekuensi relatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa, dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis dan unjuk kerja pada setiap akhir siklus. Berikut teknik analisis data berdasarkan jenis data pada variabel tersebut, yaitu:

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan yang terjadi pada pembelajaran fiqh di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Hasil data wawancara bersama guru mata pelajaran fiqh di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya, akan dirangkum, dipilah, dan difokuskan pada data yang dianggap penting dan sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini. Data yang disajikan berupa hasil

maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang untuk perbaikan nilai.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keseluruhan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran fiqih materi tayamum dengan menggunakan metode *edutainment*. Persentase perolehan aktivitas guru dan siswa dapat dihitung menggunakan rumus yang terdapat pada lampiran lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung skor observasi aktivitas guru dan siswa:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \dots \dots \text{Rumus 3.1}^{76}$$

Adapun nilai yang didapatkan melalui kegiatan observasi aktivitas siswa, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2
Nilai Observasi Aktivitas Siswa

Nilai	Kriteria
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Baik
65-79%	Cukup
55-64%	Kurang
<55%	Sangat Kurang

⁷⁶ Kusaeri, *Acuan dan teknik penilaian proses dan hasil belajar dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 210

Tabel 3.3
Persentase Tingkat Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kriteria
90-10%	Sangat Baik
80-89%	Baik
65-79%	Cukup
55-64%	Kurang
<55%	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini, persentase ketuntasan tingkat hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika mencapai $\geq 80\%$ dengan nilai KKM ≥ 75 .

Penilaian Rata-Rata Kelas

- a. Rata-rata nilai siswa Individu

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai sikap} + \text{Nilai tes tulis} + \text{Nilai unjuk kerja}}{3}$$

- b. Rata-rata keseluruhan nilai siswa secara klasikal**

Data dari hasil nilai siswa yang telah diketahui, peneliti menjumlahkan nilai keseluruhan siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rata-rata kelas.

$$M = \frac{\sum x}{\sum N} \dots\dots\dots \text{Rumus 3.3}^{78}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (mean)

$$\sum^x = \text{Jumlah semua nilai}$$
$$\sum^N = \text{Jumlah siswa}$$

⁷⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 191

- e. Melakukan diskusi dengan guru kolaborator.
- f. Menghimpun dokumentasi
- g. Terlibat dalam seluruh kegiatan.
- h. Menyusun laporan hasil penelitian

2. Guru Kolaborasi

Nama : Siti Muhayarotun, S. Pd.

Jabatan : Guru mata pelajaran fiqih kelas III-A

Tugas :

- Melaksanakan kolaborasi bersama peneliti.
- Mengamati pelaksanaan pembelajaran.
- Terlibat dalam seluruh proses tindakan pembelajaran.
- Memberi masukan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang disajikan menjadi dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus tersebut terdiri dari empat tahapan, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Adapun data dari hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan nilai siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Hasil observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dalam penerapan metode *edutainment* dengan melibatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi tayamum. Observasi ini juga dapat dilakukan untuk mengamati perilaku peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah dibuat.

82

Wawancara siswa ini juga dilakukan kepada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya untuk mengetahui pendapat siswa terhadap mata pelajaran fiqh yang biasa dilakukan khususnya pada materi tayamum selama pembelajaran berlangsung sebelum menggunakan metode *edutainment*.

Pemerolehan data penelitian ini juga dari nilai hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan dalam dua siklus. Sedangkan pemerolehan data terkait penerapan metode *edutainment* pada proses pembelajaran, diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Berikut penyajian data dari hasil penelitian pada setiap tahap yang telah dilakukan.

1. Pra siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui hasil wawancara dan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran fiqih di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 September 2019. Wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu informasi terkait permasalahan dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih materi tayamum di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Muhayarotun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqh kelas III-A di MIN 1 Kota Surabaya. Beliau menjelaskan tentang cara beliau mengajar, bagaimana karakteristik siswa dan kesulitan beliau pada saat pembelajaran berlangsung. Beliau

menyampaikan bahwa pada pembelajaran fiqih materi tayamum masih belum bisa menyimak dan memperhatikan temannya dengan baik karena saling berbicara sendiri. Siswa kelas III-A ini memiliki karakteristik yang aktif. Beliau juga menuturkan bahwa karakteristk siswa ini dapat dibentuk sesuai dengan guru yang mengajarnya dan lingkungan sekitar.⁸¹

Nilai-nilai siswa ini digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi tayamum mata pelajaran fiqh. Selain itu, peneliti juga memilih menggunakan metode *edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqh di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

2. Siklus I

Penelitian siklus I ini dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun penyajian hasil dari empat tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Tahapan pertama yang dilakukan sebelum melakukan siklus I adalah mempersiapkan rencana kegiatan. Berikut ini adalah rencana kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang dibuat untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dalam satu kali pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dibuat dengan menerapkan metode *edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqih.
- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Peneliti bertindak sebagai pengajar pada materi tayamum mata pelajaran fiqh di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya dengan menggunakan metode *edutainment*. Sementara guru mata pelajaran fiqh kelas III-A bertindak sebagai observer yang bertugas untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah disiapkan dan divalidasi sebelumnya oleh bu Juhaeni, M.Pd. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah dirancang sesuai dengan RPP yang dimana langkah-langkah pembelajarannya menerapkan metode *edutainment*. Berikut ini pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut, yaitu:

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengkondisikan kelas sekaligus juga menyapa siswa. Setelah itu, dilanjut membaca doa untuk memulai pembelajaran.

Kemudian guru juga mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru juga membuka pembelajaran dengan kegiatan yang menarik seperti halnya mengajak siswa bernyanyi lagu “Tayamum pengganti wudhu”. Adapun lirik lagunya sebagai berikut:

Tayamum pengganti wudhu

Lagu : Pelangi

Tayamum tayamum

Tuk pengganti wudhu

Tidak ada air janganlah khawatir

Tidak usah gelisah, tayamum tuh mudah

Bisa pakai tanah atau debu suci

Tayamum tayamum cara bersuci

Setelah bernyanyi, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi tayamum pada kehidupan sehari-hari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Akan tetapi guru masih belum menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut secara keseluruhan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru menayangkan video pembelajaran tentang tata cara tayamum, sebab-sebab yang memperbolehkan tayamum, dan hal-hal yang membatalkan tayamum. Pada saat video

ditayangkan, siswa mengamati video tersebut dengan baik, sehingga siswa terlihat sangat senang dan gembira. Selain menayangkan video, guru juga menjelaskan materi tayamum sesuai dengan buku paket fiqih kelas III agar siswa dapat memahami materi tersebut dengan benar, apabila dalam keadaan tidak ada air mereka tidak kebingungan untuk berwudhu dan bisa digantikan dengan cara tayamum. Selain itu, guru juga memberikan permainan bola kertas kepada siswa secara berkelompok, yang dimana dalam kertas tersebut diberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan. Pertanyaan tersebut meliputi pengertian tayamum, sebab-sebab diperbolehkan tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum, dan tata cara tayamum.

Pada siklus I ini, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, guru memberi instruksi kepada siswa untuk menunjuk satu temannya sebagai ketua kelompok. Lalu ketua kelompok dari masing-masing kelompok dipanggil untuk dijelaskan prosedur permainannya. Guru telah membuat empat bola kertas yang sebagaimana masing-masing kelompok nantinya akan mendapat satu bola kertas. Lalu guru meminta perwakilan kelompoknya untuk mengambil satu bola kertas. Setelah mendapatkan bola kertas, siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diterima bersama teman sekelompoknya. Dalam bola kertas tersebut, guru juga meminta siswa

untuk mempraktikkan tayamum yang baik dan benar. Setelah siswa berdiskusi, siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok di depan kelas. Setelah siswa menyampaikan hasil diskusi dan mempraktikkan tayamum, guru juga memberi masukan kepada masing-masing kelompok khususnya kepada kelompok yang masih belum maksimal dalam mempraktikkan tayamum.

Kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, guru memberikan tes tulis berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada siswa dan guru juga meminta siswa untuk mempraktikkan tayamum kepada siswa satu persatu seperti video yang telah dilihat. Dari kegiatan tersebut, guru dapat mengukur penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa dengan mempraktikkan tayamum. Sedangkan untuk penilaian sikap, guru dapat mengamati siswa satu persatu dengan memberikan nomer absen yang ditempelkan di pakaian seragam siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu guru juga memberikan

menjadi 57,14%, sedangkan persentase siswa belum tuntas adalah 42,86% dengan jumlah nilai secara keseluruhan adalah 2644. Apabila nilai tersebut dijumlah dengan jumlah siswa keseluruhan maka diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,54. Adapun siswa yang nilainya tuntas ada sebanyak 20 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas ada sebanyak 15 siswa.⁸⁵ Berdasarkan data tersebut, untuk memperoleh hasil yang maksimal agar dapat mencapai target yang diinginkan, perlu adanya siklus kedua.

c. Tahap pengamatan

Pada kegiatan observasi ini, dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan aktivitas guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dalam menerapkan metode *edutainment* pada materi tayamum mata pelajaran fiqh pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru di siklus I ini guru belum bisa melakukan semua langkah yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap siklus I. Berdasarkan perhitungan

⁸⁵ Penilaian hasil belajar siswa siklus I pada materi tayamum mata pelajaran fiqh kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

[illegible]

Pembelajaran (RPP) pada tahap siklus I. Berdasarkan perhitungan hasil observasi aktivitas siswa di siklus I pada materi tayamun mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *edutainment*, total skor yang diperoleh adalah 80 dari skor maksimal 112 dengan persentase 71,42% dan tergolong dalam kriteria cukup. Hasil penelitian tersebut dianggap cukup karena belum memenuhi kriteria keberhasilan minimal dengan nilai $\geq 80\%$. Sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan pada penelitian selanjutnya yaitu siklus II, agar penilaian observasi aktivitas siswa dapat mencapai nilai kriteria yang telah ditentukan. Dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa, selama proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami beberapa kendala yaitu: 1) Masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menerapkan metode *edutainment*, 2) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri selama proses pembelajaran berlangsung, dan 3) Masih ada siswa yang belum memahami materi tayamun dengan baik dan belum mampu mempraktikkan tayamun secara urut dan benar. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II agar pembelajaran dapat lebih optimal serta agar penilaian observasi aktivitas siswa dapat mencapai nilai kriteria yang telah ditentukan.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa hasil kegiatan pada proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah dilakukan dengan cukup baik oleh guru dan siswa. Hasil dari siklus I ini mengalami peningkatan dari pra siklus. Sebelum diterapkannya metode *edutainment*, hanya ada 10 siswa yang tuntas. Sedangkan setelah diterapkan metode *edutainment*, jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 20 siswa. Disamping itu, nilai rata-rata siswa juga sudah meningkat, akan tetapi masih belum mencapai KKM pada indikator yang ditetapkan yaitu 80.

Adapun kesulitan atau hambatan yang ada pada siklus I ini adalah masih ada tahapan RPP yang belum dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya adalah guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, guru kurang mengondisikan kelas, dan guru belum sempurna dalam menyampaikan apresepasi tentang materi tayamum. Sehingga perlu adanya suatu perbaikan pada siklus selanjutnya agar dapat lebih maksimal.

Guru dan peneliti sempat melakukan diskusi mengenai perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II. Diskusi ini dilakukan agar nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai angka 80.

Disamping itu, guru juga memberikan permainan bola kertas secara individu kepada siswa, yang dimana awalnya bermain secara kelompok diganti secara individu, agar siswa dapat terlibat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung melalui permainan tersebut. Selain itu, pada siklus II ini guru juga menunjukkan gambar tata cara tayamum kepada siswa, dan meminta siswa untuk mengurutkan gambar tata cara tayamum tersebut agar pembelajaran ini lebih menarik bagi siswa dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tayamum.

Berdasarkan data hasil peneliti

[illegible]

a. Tahap perencanaan

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dibuat sesuai dengan evaluasi dari siklus I untuk melakukan perbaikan pada siklus II dengan tetap menerapkan metode *edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqih. Kegiatan pembelajaran RPP pada siklus I, permainan bola kertas dilakukan secara berkelompok, video pembelajaran yang ditayangkan hanya ada satu video, dan tidak ditunjukkan gambar tata cara tayamum. Sedangkan kegiatan pembelajaran pada siklus II, permainan bola kertas dilakukan secara individu, video pembelajaran yang ditayangkan ada tiga video, dan ditunjukkan gambar tata cara

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, dan semua siswa serentak menjawab salam dengan kompak dan serempak. Kemudian guru langsung mengkondisikan kelas dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa. Setelah itu, dilanjut membaca doa sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. Lalu dilanjut dengan mengecek kehadiran siswa yang dimana jumlah siswa pada melaksanakan penelitian siklus II ini hadir semua yakni dengan jumlah 35 siswa.

Kemudian guru juga mengajak siswa untuk bernyanyi lagu “Tayamum pengganti wudhu” secara bersama-sama yang menggunakan syair lagu pelangi. Setelah itu, guru juga melakukan kegiatan apersepsi kepada siswa dengan menceritakan pengalaman guru yang berkaitan dengan materi tayamum. Lalu dilanjut guru

2) Kegiatan inti

Sebelum guru menayangkan video pembelajaran, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar siswa bisa mengamati video tayamum dengan baik dan konsentrasi. Selain itu guru juga memberikan ice breaking kepada siswa agar semangat sebelum video pembelajaran ditayangkan. Selama melihat video tersebut, siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya terlihat sangat senang karena kegiatan tersebut jarang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran fiqih. Setelah menayangkan video, guru menjelaskan tata cara tayamum secara urut dan benar dengan

mengacu pada buku ajar fiqih kelas III dan video yang sudah ditayangkan.

Kemudian dilanjut guru menunjukkan gambar tata cara tayamum yang sudah disiapkan oleh guru. Pada siklus II ini, guru sudah menyiapkan gambar tata cara tayamum secara urut dan benar. Lalu guru juga menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan megurutkan gambar tata cara tayamum tersebut. Kemudian siswa bersama guru mendemonstrasikan tayamum di depan kelas dengan baik dan benar agar siswa lebih paham. Adapun selama pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan penilaian sikap kepada siswa, penilaian sikap ini juga dibantu oleh guru kolaborator dan adanya nomor presensi yang sudah digunakan siswa.

Lalu guru memberi waktu kepada siswa untuk berlatih mempraktikkan tayamum yang baik dan benar secara individu. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja peserta didik yang sudah disiapkan dan diselingi guru memanggil siswa satu persatu sesuai urutan nama presensi siswa untuk mempraktikkan tayamum dengan baik dan benar seperti video yang sudah dilihat dan sudah didemonstrasikan oleh guru. Dari kegiatan tersebut, guru dapat mengukur penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah siswa mengerjakan

Pada kegiatan penutup ini, guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari yaitu materi tayamum. Kemudian guru juga meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran materi tayamum. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa dan dilanjut guru menginformasikan kepada siswa untuk materi selanjutnya. Kemudian guru juga menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam.

Berikut ini adalah diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya pada siklus II, yaitu :

Pembelajaran (RPP) pada tahap siklus II dengan baik. Berdasarkan perhitungan hasil observasi pada aktivitas guru di siklus II dalam proses pembelajaran materi tayamum mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *edutainment*, total skor yang diperoleh adalah 100 dari skor maksimal 112 dengan persentase 89,28% dan tergolong dalam kriteria baik. Hasil penelitian tersebut juga telah mengalami peningkatan dari siklus I. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan pengulangan lagi pada penelitian selanjutnya, karena hasil yang diperoleh telah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu >80%. Dilihat dari nilai observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat adanya peningkatan pada siklus II. Hal ini juga dapat dilihat bahwa guru telah menunjukkan kemampuannya secara maksimal dan kekurangan pada siklus sebelumnya telah diperbaiki dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, sehingga semua langkah yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap siklus II telah dilaksanakan secara maksimal.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa di siklus II ini siswa juga telah melakukan semua langkah-langkah yang terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap siklus II ini dengan baik. Berdasarkan perhitungan hasil observasi pada aktivitas siswa di

peningkatan dari kegiatan pembelajaran siklus I. Pada siklus II ini siswa dapat lebih memahami materi tayamum dan sudah mampu mempraktikkan tayamum dengan baik dan benar. Selain itu, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah bisa fokus dalam proses pembelajaran, dan juga siswa sudah terlihat mulai percaya diri ketika menyampaikan hasil kerjanya. Dalam pelaksanaan siklus II ini, terjadi penurunan jumlah siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Adapun jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM pada siklus I dan II sebanyak 15 siswa dan 4 siswa.

Pada kegiatan siklus I dan II dalam pembelajaran tayamum pada siswa kelas III-A diperoleh nilai rata-rata kelas 75,54 dan 84,02. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II diperoleh nilai sebesar 57,14% dan 88,57%. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan II sebanyak 10 siswa dan 20 siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II mendapatkan nilai 77,67% dan 89,28% dan untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II mendapatkan nilai 71,42% dan 87,5%.

Penerapan metode *edutainment* pada materi tayamum di siklus II ini, ada penambahan cara penyampaian materi, yang awalnya pada siklus I guru hanya menayangkan 1 video pembelajaran yang dimana pembahasan dalam video tersebut belum lengkap. Akan tetapi, pada siklus II ini guru

Pada siklus II ini, peneliti dan guru fiqih kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya sepakat bahwa perbaikan pada siklus II ini dinyatakan telah berhasil dan memutuskan untuk tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya, karenadata hasil belajar siswa serta hasil observasi aktivitas guru dan siswa ini telah mengalami peningkatan dan mencapai target yang ditentukan yaitu >80% dan semua indikator yang disusun telah terpenuhi. Selain itu, pada siklus II ini siswa juga sudah terlihat sangat aktif dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II mengenai penerapan metode *edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi tayamum mata pelajaran fiqh pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu:

Dalam kegiatan siklus I dan siklus II, peneliti menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu metode *edutainment*. Penggunaan metode *edutainment* tersebut dapat dikatakan berhasil dikarenakan terdapat peningkatan nilai aktivitas guru dan siswa di setiap siklusnya, dimana perolehan nilai pada aktivitas guru dan siswa di siklus II ini telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Berikut penjelasan dan analisis pada aktivitas guru dan siswa yang telah menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II, yaitu:

a. Pengamatan Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan metode *edutainment*, guru belum bisa melakukan semua langkah yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap siklus I. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan guru adalah guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, guru kurang mengondisikan kelas, guru belum sempurna dalam menyampaikan aprepsi tentang materi tayamum, sehingga langkah-langkah di RPP siklus I ini belum bisa dilakukan secara maksimal, dan kurangnya guru

memperhatikan kondisi siswa. Oleh karena itu, guru harus lebih bisa mengondisikan kelas dan memperhatikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga perlu adanya suatu perbaikan pada siklus selanjutnya agar dapat lebih maksimal. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru di siklus I ini memperoleh skor 77,67%.

Sedangkan pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yakni meningkat menjadi 89,28%. Peningkatan aktivitas guru ini dapat dilihat dari guru melaksanakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus I. Guru memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi dan kehidupan nyata sehingga dapat menstimulus daya pikir siswa, guru menjelaskan materi dengan bantuan multimedia, permainan, dan demonstrasi. Pada proses pembelajaran, guru menambahkan tayangan video pembelajaran dari yang awalnya hanya 1 video bertambah menjadi 3 video dan guru juga memberikan permainan bola kertas yang dilakukan secara individu, sehingga siswa terlihat lebih aktif dan semangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di siklus II. Disamping itu, guru juga lebih membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik, dan guru lebih bisa mengondisikan kelas dengan baik. Guru juga mengapresiasi siswa dengan memberikan reward kepada siswa yang terbaik dan aktif.

pembelajaran serta masih ada siswa yang belum memahami materi tayamum dengan baik dan belum mampu mempraktikkan tayamum secara urut dan benar. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru di siklus I ini memperoleh skor 71,42%.

Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan siswa mampu memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan guru, siswa mampu mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam kegiatan permainan, siswa telah menunjukkan sikap percaya diri, jujur, dan tanggung jawab dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih memahami materi tayamum dengan adanya penambahan video pembelajaran yang ditayangkan, dan siswa juga mampu mempraktikkan tayamum secara urut dan benar. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa di siklus II yang memperoleh skor 87,5%.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa penerapan metode *edutainment* pada materi tayamum mata pelajaran fiqih mampu membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh skor 71,42% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Perbandingan perolehan hasil observasi



Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan siswa mampu memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan guru, siswa terlibat aktif dalam kegiatan permainan, siswa telah menunjukkan sikap percaya diri, jujur, dan tanggung jawab dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa juga mampu

mempraktikkan tayamum secara urut dan benar. Hal tersebut terbukti setelah menerapkan metode *edutainment* pada materi tayamum mata pelajaran fiqih.

2. Peningkatan hasil belajar siswa materi tayamum mata pelajaran fiqh setelah menggunakan metode *edutainment* pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya pada materi tayamum mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *edutainment* telah mengalami peningkatan. Penggunaan metode *edutainment* dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqih karena pembelajaran telah berlangsung secara menyenangkan, dimana muatan pendidikan dan hiburan dikombinasikan secara harmonis selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data perolehan hasil belajar siswa yang diukur dari penilaian sikap, penilaian tes tulis individu, dan unjuk kerja yang kemudian dirata-rata. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi tayamum juga dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang diperoleh mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang telah menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut diagram

tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah ditentukan, sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Maka disusunlah rencana perbaikan pada siklus II.

Adapun pada siklus II ini, persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 88,57%. Hasil tersebut dapat dikatakan tuntas karena sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu $>80\%$. Pada pra siklus, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa, Sedangkan pada siklus I sebanyak 20 siswa, dan siklus II sebanyak 31 siswa.

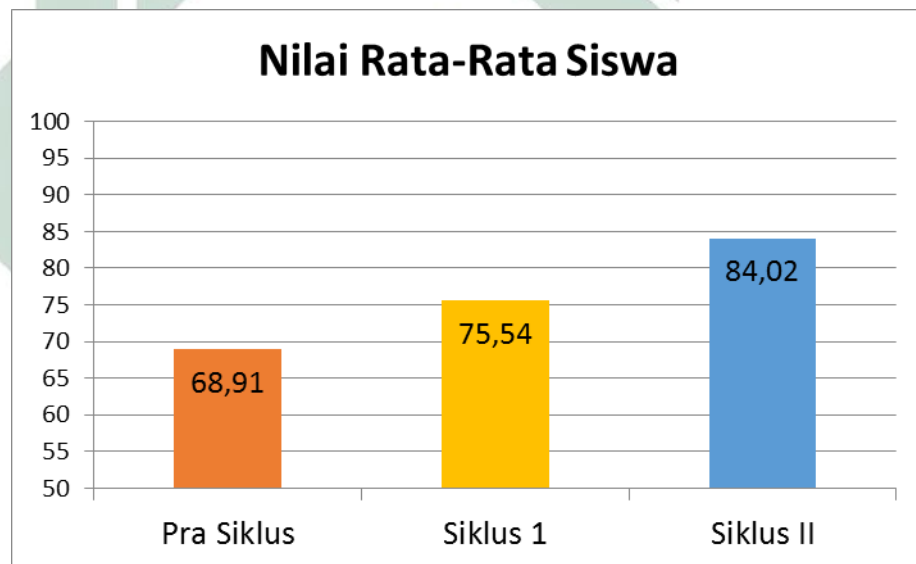


Diagram 4.7
Nilai Rata-Rata Klasikal Siswa

Nilai rata-rata klasikal kelas pada siswa kelas III-A yang telah mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Adapun pada tahap pra siklus nilai rata-rata kelas sebesar 68,91. Sedangkan pada siklus I memperoleh nilai

75,54 dan siklus II memperoleh nilai sebesar 84,02. Dari adanya perolehan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya pada materi tayamum mata pelajaran fiqih telah mengalami peningkatan.

Pada perbaikan siklus II, siswa sudah terlihat semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa dapat memahami bagaimana penerapan metode *edutainment* dalam memahami materi tayamum mata pelajaran fiqih, siswa dapat mempraktikkan tayamum secara urut dan benar dengan bantuan tayangan video pembelajaran, siswa juga sudah terlihat menunjukkan sikap jujur, percaya diri, dan tanggung jawab pada kegiatan pembelajaran dibandingkan siklus sebelumnya. Sehingga hasil belajar siswa meningkat pada siklus II, dengan memperoleh nilai rata-rata 84,02 dan termasuk kategori baik. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II memperoleh sebesar 88,57% dengan kategori baik. Adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dari jumlah 35 siswa di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

Peneliti mendapatkan fakta pada penelitian ini bahwa dengan pembelajaran yang dikombinasikan antara pendidikan dan hiburan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dimana di dalamnya terdapat permainan, demonstrasi, dan multimedia. Adapun pada penelitian ini, menggunakan permainan bola kertas dalam proses pembelajaran. Permainan

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Musfiqon pada Jurnal Pena Ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Fujiyanto, dkk dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup”. Dalam jurnal tersebut, Musfiqon mengemukakan bahwa pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.⁸⁸ Media audio visual termasuk dalam kategori multimedia yang dimana jenis media ini mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat serta didengar, seperti halnya menayangkan video pembelajaran.

mengalami peningkatan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Musfiquon pada Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Fujiyanto, dkk dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi”. Dalam jurnal tersebut, mengemukakan bahwa pembelajaran yang menggunakan multimedia terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.⁸⁸ Media audio visual termasuk dalam kategori multimedia dimana jenis media ini mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat serta didengar, seperti halnya menayangkan video pembelajaran.

Menurut Crondbach dalam Suryabrata, mengemukakan bahwa

⁸⁹ Nur Alfadhilah Rusydi, "Pengaruh Penerapan Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2 (2018).

aspek gerak tubuh, pendengaran, dan penglihatan (proses belajar dengan gabungan multiindra disertai kegiatan fisik secara aktif). Melalui video pembelajaran tersebut, dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tayamum dan juga siswa dapat mempraktikkan tayamum secara urut dan benar. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat menarik perhatian anak dengan suatu tampilan yang menarik. Dari berbagai penjelasan di atas, penerapan metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tabel 4.1
Hasil Perbandingan Peningkatan Setiap Siklus

No.	Kriteria Penilaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Observasi Aktivitas Guru	-	77,67%	89,28%
2.	Nilai Observasi Aktivitas Siswa	-	71,42%	87,5%
3.	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	28,57%	57,14%	88,57%
4.	Nilai Rata-Rata	68,91	75,54	84,02

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Maka dapat dikatakan bahwa metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqh pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Sehingga metode *edutainment* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif atau rujukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penerapan metode *edutainment* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi tayamum mata pelajaran fiqh pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh dari siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode *edutainment* pada materi tayamum mata pelajaran fiqih di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya dapat berjalan dengan baik dan terbukti adanya peningkatan dari data yang diperoleh. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai observasi aktivitas guru mendapatkan nilai 77,67% dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89,28% dengan kriteria baik. Sedangkan nilai observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 71,42% dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II, nilai observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5% dengan kriteria baik.
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqih setelah diterapkannya metode *edutainment* dapat dilihat dari nilai rata-

57,14% (Kurang). Sedangkan persentase yang diperoleh pada siklus II yaitu 88,57% (Baik). Berdasarkan data tersebut, peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *edutainment* dapat dikatakan berhasil, karena persentase yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditentukan yaitu $>80\%$ dan memperoleh kriteria baik.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tayan pelajaran fiqih kelas III, maka perlu adanya perbaikan sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan metode *edutainment* untuk m

57,14% (Kurang). Sedangkan persentase yang diperoleh pada siklus II yaitu 88,57% (Baik). Berdasarkan data tersebut, peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *edutainment* dapat dikatakan berhasil, karena persentase yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditentukan yaitu $>80\%$ dan memperoleh kriteria baik.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tayan pelajaran fiqih kelas III, maka perlu adanya perbaikan sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan metode *edutainment* untuk m

57,14% (Kurang). Sedangkan persentase yang diperoleh pada siklus II yaitu 88,57% (Baik). Berdasarkan data tersebut, peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *edutainment* dapat dikatakan berhasil, karena persentase yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditentukan yaitu $>80\%$ dan memperoleh kriteria baik.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tayan pelajaran fiqih kelas III, maka perlu adanya perbaikan sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan metode *edutainment* untuk m

- 57,14% (Kurang). Sedangkan persentase yang diperoleh pada siklus II yaitu 88,57% (Baik). Berdasarkan data tersebut, peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *edutainment* dapat dikatakan berhasil, karena persentase yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditentukan yaitu $>80\%$ dan memperoleh kriteria baik.
- ### SARAN
- Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tayanah pelajaran fiqh kelas III, maka perlu adanya perbaikan sebagai berikut:
1. Guru diharapkan dapat menerapkan metode *edutainment* untuk materi

2018. "Teori Mutakhir Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal eL-Tarbiyah*, Vol. 1, No. 1, Hal. 1-10.

Wahid, Abu Bakar J. 2016. *Minhajul Muslim Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Darul Haq.

Wahid, Badrus Zaman. 2016. "Edutainment dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Hal. 1-10.

Wahid, dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Wahid, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahid, 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahid, 2016. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahid, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahid, 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

2018. "Teori Mutakhir Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal eL-Tarbiyah*, Vol. 1, No. 1, Hal. 1-10.
- Wahid, Abu Bakar J. 2016. *Minhajul Muslim Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Darul Haq.
- Wahid, Badrus Zaman. 2016. "Edutainment dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Hal. 1-10.
- Wahid, dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Wahid, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid, 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid, 2016. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [illegible]

Maftuh, Hasan. 2017. "Implementasi Konsep Edutainment pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Boyolali". *Jurnal Inspirasi* Vol.1, No.1.

Maghfuro, Fatikhatul dan Febrita Ardianinsih. "Metode Edutainment Bermedia Video terhadap Hasil Belajar IPA Anak Autis di Kelas Khusus SDNP Surabaya". *Jurnal Pendidikan Khusus*.

Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Permenag. 2014. *Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*.

Purwanto, Ngalm. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalm. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rosidin. 2017. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Ibadah & Muamalah*. Tangerang: Tira Smart.

Rusydi, Nur Alfyyadhilah. 2018. "Pengaruh Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I", *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* Vol. 1, No. 2.

Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Shalih bin Ghanim As-Sadlan Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, 2017. *Intisari Fiqih Islam (Lengkap dengan Jawaban Praktis atas Permasalahan Fiqih Sehari-hari)*. Surabaya: PT Elba Fitra Mandiri Sejahtera.

Sianturi, Rebecca Anrini. "Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita". *Artikel Penelitian*.

awati, Fitri dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.